

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA SMA NEGERI DI KOTA MAKASSAR

Anisa*, Ernawati

Prodi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Makassar, ernawati@unismuh.ac.id

*Corresponding author: anisa@unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis pengaruh media sosial terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri di Kota Makassar. Sampel penelitian sebanyak 335 siswa, diperoleh dengan menggunakan teknik *random sampling*. Variabel yang diteliti adalah: (1) variabel bebas adalah media sosial; (2) variabel terikat adalah hasil belajar. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket untuk memperoleh, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari dokumentasi nilai hasil belajar biologi tahun akademik 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan; pengaruh media sosial terhadap hasil belajar mahasiswa berada pada kategori rendah.

Kata kunci: media sosial, hasil belajar biologi

Abstract

The research aims to find out the influence of social media to the student achievements in biology at SMAN in Makassar. This research is ex-post facto. The population in this research were all students of SMA Makassar in the academic year 2017/2018. samples are obtained 335 students with random sampling technique. The variables studied were: (1) the independent variabel was social media with the symbol X, (2) the dependent variabel was student achievements in biology with the symbol Y. data collecting technique by using questionnaire to obtain score of social media whereas the student achievements in biology obtained from the study of biological documentation of the value of the study of biology semester academic year 2017/2018 at SMAN 1 Makassar. The result obtained show that the influence of social media to the student achievements in biology at SMAN in Makassar was in low category

Key word: social media, student achievements in biology

PENDAHULUAN

Suatu negara akan maju jika didukung dengan sumber daya manusia yang berkompeten dan didukung oleh kemajuan IPTEK. Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting karena dengan sumber daya manusia berkompeten maka, setiap

bidang kehidupan dapat terlaksana dengan baik.

Berbicara mengenai sumber daya manusia maka tidak dapat lepas dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan adalah peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan peningkatan mutu pembelajaran seperti penggunaan berbagai metode dan strategi belajar, pembuatan dan penggunaan media yang menarik bagi siswa, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan lain sebagainya.

Namun, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak cukup sampai disitu saja. Melihat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai dampak globalisasi yang terjadi, terkadang minat dan perhatian peserta didik/ siswa terhadap pelajaran teralihkan ke berbagai hal yang lebih menarik dibanding pelajaran. Dengan kecanggihan *gadget* dari berbagai merk yang menyajikan fitur-fitur yang menyita perhatian. Sebut saja salah satunya adalah media sosial.

Saat ini tersaji berbagai jenis media sosial yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa melalui *gadget* mereka masing-masing, tak jarang mereka bahkan memiliki lebih dari satu *gadget*. Melalui media sosial mereka dapat berkomunikasi dengan berbagai jenis orang dari penjuru dunia dengan

mudah, mereka dapat berbagi berbagai macam hal, mulai dari hal yang menyenangkan hingga menyedihkan. Tentu saja hal tersebut merupakan hal yang sangat menarik bagi siswa dan menyita perhatian para siswa, tidak terkecuali saat proses pembelajaran.

Tidak jarang saat proses pembelajaran ada siswa yang asyik mengutak-atik *gadget* mereka, setidaknya untuk mengakses media sosial mereka. Tentu saja hal ini akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, dimana seharusnya mereka dapat menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru secara maksimal, malah terganggu oleh aktivitasnya mengakses media sosial mereka.

Begitupun saat berada di rumah, mereka memiliki kebebasan untuk mengutak-atik *gadget* mereka dan mengakses media sosial yang mereka miliki, mulai dari *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp*, *Line*, *WeChat* dan lain sebagainya. Tanpa kontrol yang jelas dari orang tua mereka ada memiliki kebebasan yang luas. Sehingga mereka memiliki kecenderungan malas untuk mengerjakan tugas mereka, sering menunda-nunda tugas bahkan hingga tidak mengerjakan tugasnya.

Media sosial dapat diibaratkan pisau bermata dua. Media sosial dapat mendatangkan sesuatu hal positif atau sebaliknya justru membawa dampak yang negatif. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa yang lebih terinci pada waktu dan tempat penggunaan media sosial serta tujuan dan maksud penggunaan media sosial bagi siswa.

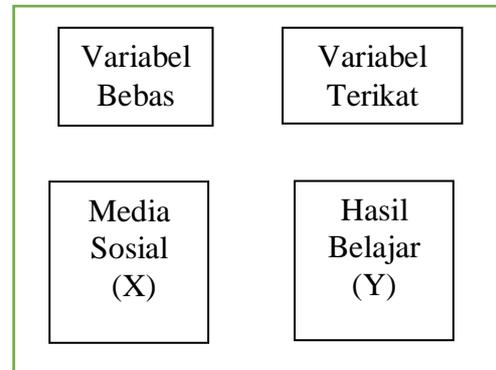
Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengaruh media sosial terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* bersifat "korelasional" karena diselidiki hubungan antara variabel. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di Kota Makassar. Sampel penelitian sebanyak 335 siswa, diperoleh dengan menggunakan teknik *random sampling*. Variabel yang diteliti adalah: (1) variabel bebas adalah media sosial; (2) variabel terikat adalah hasil belajar.

Desain hubungan antara variabel dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar.1 Desain Penelitian

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket untuk memperoleh, sedangkan hasil belajar mahasiswa diperoleh dari dokumentasi nilai hasil belajar biologi tahun akademik 2017/2018.

Data yang diperoleh dianalisis dianalisis secara kuantitatif, yakni dengan menggunakan teknik statistik, baik analisis deskriptif maupun inferensial. Teknik analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai kedua variabel. Untuk memberikan gambaran yang jelas kategori masing-masing variabel maka hasil analisis deskriptif akan dikonversikan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Rumusan masalah dijawab dengan menggunakan analisis statistik

inferensial, yaitu analisis regresi linear sederhana. setelah diadakan uji persyaratan dan dapat digunakan apabila syarat telah dipenuhi, yang meliputi uji linearitas, dan uji normalitas.

Penggunaan statistik inferensial yaitu analisis regresi ganda yang ditujukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan program komputer Statistik Package Social Science (SPSS) 20.0, yang mengacu pada interpretasi dari nilai r sebagai berikut:

Tabel 1. Pengkategorian Interpretasi Koefisien Korelasi

Kategori	Nilai skor
Sangat tinggi	0,800 – 1,00
Tinggi	0,600 – 0,800
Sedang	0,400 – 0,600
Rendah	0,200 – 0,400
Sangat rendah	0,00 – 0,200

Sumber: Arikunto (2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Analisis Data

Data media sosial siswa SMA Negeri di Kota Makassar dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel .2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Media Sosial Siswa SMA Negeri di Kota Makassar

Kategori	Nilai skor	F	%
Sangat tinggi	≥ 88	26	7.77
Tinggi	78 – 87	108	32.24
Sedang	68 – 77	104	31.04
Rendah	58 – 67	79	23.58
Sangat rendah	≤ 57	17	5.37
Jumlah		335	100

Sumber: hasil analisis deskriptif

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan media sosial siswa berada pada kategori sedang dengan presentase 42.99%.

a. Hasil Belajar

Pada Tabel.3 di bawah ini dapat dilihat kategori hasil belajar biologi siswa

Tabel .3 Distribusi Frekuensi dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Makassar

Kategori	Nilai skor	F	%
Sangat tinggi	≥ 88	26	7.77
Tinggi	78 – 87	108	32.24
Sedang	68 – 77	104	31.04
Rendah	58 – 67	79	23.58
Sangat rendah	≤ 57	17	5.37
Jumlah		335	100

Sumber: hasil analisis deskriptif

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi, dengan persentase 32.24% atau sekitar 108 siswa

1. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh media sosial terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di

Kota Makassar. Untuk membuktikannya maka dilakukan regresi linear.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 = \beta_1 > 0$$

H_0 : Tidak terdapat pengaruh media sosial dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kota Makassar.

H_1 : Terdapat pengaruh media sosial dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kota Makassar.

Hasil regresi yang telah dilakukan adalah koefisien regresi “b” sebesar 89.886 dengan konstanta “a” sebesar -0.346. Persamaan garis regresi adalah $\hat{Y} = 89.886 - 0.346 X_1$.

Persamaan garis regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor media sosial akan menyebabkan penurunan hasil belajar 0.346 pada konstanta 89.886

Tabel 4. Koefisien Media Sosial (X)

Sumber Variasi	Koefisien	Standar Kesalahan Koefisien	t Hitung	Probabilitas
Konstanta	89.886	2.444	36.777	0.000
Media Sosial (X)	-0.346	0.51	6.828	0.000

Sumber: Hasil analisis regresi

Signifikansi koefisien regresi tersaji pada tabel berikut:

Tabel 5 Anova Hubungan Media Sosial (X₂) dengan Hasil Belajar Biologi (Y) Siswa SMA Negeri di Kota Makassar

Sumber Variasi	Jumlah kuadrat (JK)	Derajat bebas	Rerata kuadrat (RK)	F _{hitung}	F _{tabel} (α = 0,05)
Regresi	3855.751	1	3855.751	46.624	3,04
Kesalahan	27373.168	332	82.698		
Total	31228.919	332			

Sumber: Hasil analisis regresi

Analisis korelasi sederhana terhadap skor media sosial (X) dan skor hasil belajar biologi (Y) menunjukkan koefisien korelasi r_y sebesar 0,35. Pengujian koefisien korelasi tersebut menggunakan uji t yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Uji Signifikan Koefisien Korelasi r_y

Cacah Observasi (df)	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t Hitung	t Tabel	
				α = 0.05	α = 0.01
334	0.351	0.123	6.828	1,65	2,33

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara media sosial dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kota Makassar. Disimpulkan bahwa jika siswa dengan tingkat penggunaan media sosial yang tinggi maka hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kota Makassar rendah maka dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_1 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial siswa SMA Negeri di Kota Makassar

berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 42.99%. setelah dilakukan analisis inferensial untuk menguji bagaimana pengaruh media sosial terhadap hasil belajar, hasil regresi yang diperoleh adalah 0.351. Merujuk pada nilai r yang dikemukakan oleh Arikunto (2005), bahwa nilai r tersebut berada pada kategori rendah. Media sosial berkontribusi negatif terhadap hasil belajar sebesar 12.3%.

Tabel di atas menunjukkan bahwa t hitung = 6.828 lebih besar dari t tabel pada $\alpha=0,05$ dan $\alpha=0,01$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial siswa SMA Negeri di Kota Makassar berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 42.99%. setelah dilakukan analisis inferensial untuk menguji bagaimana pengaruh media sosial terhadap hasil belajar, hasil regresi yang diperoleh adalah 0.351. Merujuk pada nilai r yang dikemukakan oleh Arikunto (2005), bahwa nilai r tersebut berada pada kategori rendah. Media sosial berkontribusi negatif terhadap hasil belajar sebesar 12.3%.

Media sosial memiliki efek positif maupun negatif. Jika digunakan

secara bijak maka, media sosial dapat memberi banyak manfaat bagi siswa, utamanya dalam pelajaran di sekolah. Mereka dapat mencari dan berbagi informasi mengenai pelajaran dan tugas sekolah mereka. Namun, terkadang media sosial hanya digunakan sebagai sarana komunikasi semata bagi siswa, untuk berbagi cerita menarik dengan teman ataupun sekedar mengganggu kegiatan sehari-hari mereka.

Biasanya siswa yang tengah asyik menggunakan media sosial sering lupa waktu, mereka tenggelam dalam dunia maya. Apalagi beberapa sekolah membebaskan siswa membawa *handphone* ke sekolah, membuat siswa semakin mudah untuk mengakses media sosial di sekolah. Saat-saat jam pelajaran pun mereka mengakses media sosial tersebut. Tidak sedikit siswa yang melakukan hal tersebut, saat guru menjelaskan pelajaran mereka sudah terbiasa mengakses media sosial mereka, walaupun sekedar untuk melihat status teman mereka di media sosial.

Hal tersebut di atas tentunya akan mempengaruhi hasil belajar. Konsentrasi siswa tentunya akan terpecah, dan pelajaran tidak akan diserap secara maksimal. Bahkan, tugas

pun dapat terlambat untuk dikerjakan karena asyik mengakses media sosial.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairuni (2016), berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, menurut siswa media sosial membuat mereka lalai terhadap hal-hal yang tidaklah penting. Mereka dapat mencontek karya orang lain dan membuat mereka tidak jujur

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh siswa. Sebagian besar pernah mengakses media sosial pada saat jam pelajaran. Begitu pun pada saat jam istirahat sekolah. Saat waktu senggang siswa lebih sering untuk mengakses media sosial mereka dibanding dengan membaca buku.

Ada hal menarik setelah pemeriksaan kuesioner yaitu siswa perempuan lebih sering mengakses media sosial dibanding siswa laki-laki. Rata-rata siswa perempuan memiliki 4 hingga 5 jenis media sosial di *gadget* mereka. Sementara siswa laki-laki memiliki 2 hingga 3 jenis media sosial.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh siswa. Tidak sedikit dari mereka menggunakan media sosial sebagai sarana belajar. Mereka membuat grup di kelas mereka, untuk berbagi informasi mengenai tugas-tugas

dari guru dan materi ulangan. Hal seperti inilah yang dapat memberikan dampak yang positif bagi prestasi belajar mereka.

Hal tersebut juga didapatkan oleh Fitri (2017) saat melakukan penelitian mengenai dampak media sosial terhadap perilaku sosial anak bahwa media sosial ini sangat bermanfaat. Hasil wawancara pada beberapa siswa media sosial dapat digunakan untuk wadah diskusi bersama dengan teman-temannya mengenai mata pelajaran di sekolah. Namun, tidak jarang pula mereka keasyikan berdiskusi sehingga pembahasan mereka meluas ke pokok bahasan lainnya di luar tema pelajaran yang tadi sehingga membuat mereka lupa waktu, dan membuat tugas yang tadinya seharusnya bisa diselesaikan cepat menjadi terbengkalai.

Media sosial merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap orang di era digital saat ini. Dari berbagai dampak negatif ataupun pengaruh buruk media sosial, banyak pula dampak positif yang ada pada media sosial. Salah satunya bagi siswa adalah membantu atau memudahkan komunikasi dengan teman-teman mengenai materi pelajaran di sekolah

Sepertinya halnya yang dikemukakan oleh Fitri (2017) hal positif yang didapat dari media sosial adalah seperti kemudahan mengakses materi untuk tugas sekolah, bahan diskusi dari materi pelajaran di sekolah. Bagi siswa yang pendiam di dunia nyata, media sosial dapat memberikan pertemanan yang lebih luas

Mulyati (2014) menjelaskan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan. Berbagai aplikasi yang disajikan media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Sehingga media sosial dapat membawa pengaruh yang positif bagi hasil belajar siswa.

Fitri (2017) juga menegaskan bahwa jika sosial media digunakan untuk menjalin pertemanan dan memulai pembicaraan mengenai diskusi pelajaran maka tentunya akan memberikan dampak yang positif. Melalui pertemanan secara publik dan mengelola jaringan pertemanan, serta membuat anak mudah menyelesaikan tugas dari suatu mata pelajaran, maka akan memberikan dampak yang positif.

Kemajuan IPTEK tidak dapat dibendung, maka seiring dengan hal

tersebut maka kebutuhan manusia akan alat komunikasi juga semakin meningkat, utamanya yang dapat menghilangkan masalah jarak dan waktu. Media sosial merupakan salah satu solusi dari masalah tersebut. Maka, penggunaan media sosial tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

Media sosial telah masuk ke dalam berbagai aspek kehidupan seperti dunia kerja, perekonomian hingga ke dunia pendidikan. Media sosial masuk ke lingkungan sekolah, menjadi alat komunikasi antar guru, antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya.

Tentu saja masuknya media sosial ke dalam lingkungan sekolah membawa dampak positif dan dampak negatif. Maka, bagi guru sebagai orang tua siswa di sekolah hendaklah ikut memantau penggunaan *gadget* oleh siswa di kelas. Sudah banyak sekolah yang memberlakukan aturan pengumpulan *handphone* saat proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Hal tersebut agar konsentrasi siswa tidak terpecah atau terbagi saat guru sedang menjelaskan materi serta turut aktif dalam pengerjaan tugas.

Pemantauan penggunaan media sosial oleh siswa tidak hanya menjadi tugas bagi guru semata. Namun, yang peran yang paling utama dalam memantau penggunaan media sosial adalah orang tua. Karena sesungguhnya pendidikan pertama itu berasal dari rumah. Sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah dan di rumah. Maka, hendaklah orang tua turut mendampingi anak-anak dalam menggunakan media sosial.

Ketika siswa berada di rumah dan tanpa pemantauan dari orang tua, maka mereka memiliki kebebasan dalam menggunakan *gadget* dan mengakses media sosial. Mereka akan asyik dengan dunia pertemanan di dunia maya. Hal tersebut akan membuat mereka lalai dalam tugas sekolah. Tentunya akan berdampak pada hasil belajar mereka di sekolah.

Penggunaan media sosial memang tidak bisa dihindari mengingat begitu banyak kemudahan komunikasi yang diberikan. Untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan khususnya bagi siswa maka, dibutuhkan peran guru di sekolah dan peran orang tua di rumah dalam memantau penggunaan media sosial oleh siswa. Serta terapkan prinsip tepat guna, sesuai

tempat dan ingat waktu dalam penggunaan media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah media sosial berpengaruh pada hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kota Makassar berada pada kategori rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Utamanya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal dan Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, Sulidar. 2017. Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1(2): 118-123.
- Ghufroon, M.N & Risnawati R. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Haling, A. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Khairuni, Nisa. 2016. Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak. *Jurnal Edukasi* 2(1)91-106

Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.

Mulyati, dkk. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial*. Jakarta Pusat: Kementrian Perdagangan RI.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Thoha, Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Analisis Korelasi dan Regresi*. Makassar: State University of Makassar Press.

_____. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher